

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Metode geolistrik resistivitas konfigurasi *wenner* pada tiga lintasan berbeda telah menggambarkan struktur bawah permukaan di daerah penelitian, ketiga lintasan tersebut mengungkapkan beragam jenis batuan serta distribusi nilai resistivitas dalam tanah. Formasi batuan di daerah penelitian ini terdiri dari batuan lempung, pasir, alluvium dan pasir, pasir tuffan, dan batuan gamping.
2. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan hasil interpretasi bidang gelincir pada setiap lintasan, dapat dikatakan bahwa bidang gelincir memiliki kedalaman yang sangat dangkal ($< 1,5$ m). Bidang gelincir pada daerah penelitian tersusun dari batuan lempung dan gamping yang memiliki nilai permeabilitas yang relatif rendah. Faktor lain seperti letak dan posisi bidang gelincir juga dapat menjadi bahan kajian. Hal ini dikarenakan bidang gelincir berada di posisi atas atau dekat dengan permukaan tanah, tanpa ada batuan penyusun lain di atasnya sebagai material longsor, sehingga bidang gelincir tersebut dianggap tidak terlalu berpotensi menyebabkan tanah longsor.
3. Dilihat dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan potensi kerawanan longsor pada daerah penelitian rendah. Faktor-faktor yang mempengaruhi ini meliputi kedalaman bidang gelincir yang relatif dangkal, posisi bidang gelincir, jenis batuan yang stabil, seperti batuan gamping dan lempung. Meskipun beberapa lapisan tanah, seperti pasir, berpotensi menjadi gelincir jika jenuh air, dampaknya terhadap potensi longsor tidak signifikan.

5.2 Saran

Berdasarkan berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian diatas, berikut adalah beberapa saran dari penulis:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengeksplorasi posisi lintasan secara vertikal atau menyesuaikan dengan arah lereng untuk meningkatkan keakuratan penelitian yang telah dilakukan.
2. Penelitian mendatang dapat mempertimbangkan penggunaan konfigurasi lain seperti *wenner-schlumberger* untuk menentukan konfigurasi yang paling efektif di daerah penelitian.
3. Bagi peneliti berikutnya disarankan untuk melakukan kegiatan penelitian lainnya seperti pengujian bor sample, untuk menambah keakuratan hasil penelitian.
4. Bentuk mitigasi berdasarkan kondisi daerah dan hasil penelitian meliputi pemantauan rutin lapisan tanah, terutama saat musim hujan, untuk mencegah pergerakan tanah akibat lapisan jenuh air. Pembuatan saluran drainase diperlukan untuk mencegah akumulasi air. Selain itu, pembangunan di wilayah berisiko rendah namun tetap berpotensi longsor harus dibatasi dan setiap bangunan harus memiliki pondasi yang stabil sesuai jenis tanah setempat.

